

Analisis Faktor-Faktor Kendala Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Meneliti oleh Guru di SMP se-Kecamatan Medan Selayang

Oktaviandi Bertua Pardede dan Hijrah Purnama Sari Ariga
Universitas Prima Indonesia

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kendala penulisan KTI oleh guru di kecamatan Medan Selayang yang selanjutnya akan diidentifikasi dampak dari faktor-faktor kendala penulisan KTI yang dialami oleh guru tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Guru melalui penelitian yang telah/ pernah disusun oleh Guru, sehingga faktor – faktor kendala penulisan KTI dan dampaknya terhadap motivasi meneliti guru di kecamatan Medan Selayang akan diketahui melalui analisis strategi yang telah diuraikan dalam metodologi penelitian. Adapun sampel penelitian berjumlah 7 SMP yang terdapat di kecamatan Medan Selayang dan diperoleh melalui stratified random sampling. Selanjutnya penentuan sekolah ditentukan secara random. Berdasarkan olahan data yang dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh bahwa kemampuan KTI Guru masih rendah dengan rata-rata hasil tes 44,65. Demikian juga pada instrumen observasi diperoleh tidak terdapat perbedaan yang berarti antara perilaku positif dan negatif Guru dalam menyusun KTI yaitu 53,18% dan 46,82%. Namun pada olahan angket yang digunakan dalam penelitian diperoleh bahwa para Guru memiliki motivasi meneliti dimana melalui analisis SWOT diperoleh kondisi yang sedang dialami oleh sampel penelitian berada pada matriks conservative. Sehingga dengan demikian melalui analisis SWOT dapat diberikan beberapa rekomendasi yaitu: memberikan kesempatan kepada setiap guru dalam mengembangkan kinerjanya sebagai panitia/ penyelenggaraan melalui program berwujud proyek berlatar pendidikan, memelihara kualitas pelayanan oleh stakeholders, meningkatkan motivasi guru bersama dengan tata usaha dalam menyadari kebutuhan pembelajaran yang semakin dinamis, mengembangkan dan meningkatkan penggunaan teknologi di sekolah

kata kunci: kendala penulisan kti, dampak kendala kti, motivasi meneliti, analisis SWOT

A. Pendahuluan

Mengingat perubahan – perubahan yang terjadi dalam dunia Pendidikan, tentu dapat dipahami sebagai bentuk implementasi kedinamisan manusia itu sendiri baik sebagai subjek maupun objek yang menjadi komponen didalamnya. Tidak dipungkiri juga bahwa kebutuhan manusia yang begitu kompleks menjadikan perubahan itu sendiri hanya bisa terjadi dan dikontrol oleh manusia yang memiliki paradigma yang dinamis juga. Seperti yang diketahui, banyak teori dalam banyak disiplin ilmu mengalami perubahan baik secara teoritis maupun secara praktis, dan bahkan ada teori dinyatakan tidak sesuai dengan kebenarannya saat ini atau didegradasi. Hal ini bukanlah wujud dari kemunduran kompetensi manusia, melainkan menjadi tolak ukur manusia untuk dapat mengontrol, mengantisipasi, menjelaskan dan menafsirkan gejala-gejala terkait dengan perubahan ilmu itu sendiri.

Diketahui bahwa Guru merupakan salah satu komponen penting dalam perubahan tersebut, maka pentingnya peningkatan kompetensi Guru melalui penelitian, terutama penelitian yang berkaitan dengan keahlian/ keilmuan guru itu sendiri, guna menciptakan pengembangan pembelajaran dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik Guru maupun Siswa. Sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi Guru dinyatakan bahwa dalam kompetensi professional, Guru harus melakukan penelitian untuk meningkatkan peningkatan keahlian dan keilmuannya serta mengembangkan suatu pendekatan terhadap masalah-masalah dalam pembelajaran.

Setelah mengetahui bahwa penelitian merupakan bagian penting dalam pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan juga merupakan kegiatan inti dalam kompetensi profesional Guru yaitu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan penelitian seperti yang tertuang pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Maka sudah seharusnya Guru berinisiatif untuk berperan di dalamnya melalui penelitian. Karena sejatinya penelitian adalah suatu penerapan dari pendekatan ilmiah disuatu pengkajian masalah didalam memperoleh suatu informasi yang berguna serta hasil yang didapat itu bisa dipertanggung-jawabkan (Donald Ary, 2010). Dengan adanya penguatan tersebut sudah sepatutnya Guru bertanggungjawab atas masalah yang dihadapi siswa di kelas maupun di luar kelas serta bertanggungjawab atas perilaku siswa pada saat di sekolah dan di luar sekolah. Dan untuk menyelesaikan uraian contoh masalah tersebut maka pelaksanaan penelitian patut dilakukan oleh Guru guna mencari formula solusi untuk masalah yang diperoleh.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Guru menjadi salah satu persyaratan untuk kenaikan pangkat berkala di kalangan PNS maupun non-PNS. Berdasarkan Permenpan No. 16 tahun 2009 pasal 16 ayat 2 disebutkan untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Dengan demikian PKB dapat membantu kenaikan pangkat dan jabatan guru.

Namun kenyataannya berdasarkan wawancara terhadap beberapa Guru SMP di Kecamatan Medan Selayang yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan tinjauan pra-penelitian, dapat diasumsikan kebanyakan masalah Guru yang kesulitan untuk memodelkan penelitian yang akan dilakukan, kemudian sulitnya menyusun paradigma dalam proses penulisan karya penelitian hingga kendala dalam menganalisis data. Ini semua dapat terjadi karena akibat kecenderungan aktivitas Guru pada mengajar lebih banyak dari pada melakukan pengembangan kualitas pembelajaran melalui penelitian. Secara nyata juga dapat dipahami oleh peneliti melalui observasi, rendahnya motivasi meneliti oleh Guru dikarenakan kurangnya kesadaran oleh Guru serta kurangnya aktivitas penunjang profesi oleh guru seperti penyuluhan atau seminar-seminar pendidikan, sehingga mengakibatkan minimnya karya tulis penelitian yang dihasilkan.

Menyadari alasan Prof. Muhadjir Effendy, MAP pada Oktober 2016 yaitu meniadakan PTK sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat dikarenakan banyaknya penelitian yang plagiat alias *copy/paste*, sudah pasti perlunya pendekatan yang tepat untuk memantapkan Guru dalam menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI). Padahal tidak semua Guru memiliki masalah yang sama untuk setiap sekolah.

Berdasarkan fakta abstrak di atas dan sampai pada asumsi yang tersebut di atas, maka diharapkan adanya tindakan sadar agar kompetensi Guru yang professional dapat terwujud. Dan secara alamiah dipahami bahwa sejatinya ilmu pengetahuan merupakan implementasi pemikiran dan tindakan manusia yang dinamis, dan oleh sebab itu maka guru sudah seharusnya sadar bahwa penelitian merupakan pendekatan solusi masalah belajar yang tepat dan juga melalui penelitian Guru dapat mendinamiskan paradigma tentang pengembangan kompetensi professional mereka. Berdasarkan seluruh pemaparan di atas maka proposal yang diajukan oleh peneliti adalah Analisis Faktor-Faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Meneliti oleh Guru dalam Penelitian Kuantitatif di SMP se-Kecamatan Medan Selayang.

Oleh karena itu berdasarkan pendeskriptifan uraian di atas maka tujuan penelitian yang akan difokuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor kendala penulisan KTI oleh guru di kecamatan Medan Selayang.
2. Untuk mengetahui dampak dari faktor-faktor kendala penulisan KTI oleh guru di kecamatan Medan Selayang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Guru melalui penelitian yang disusun oleh Guru di kecamatan Medan Selayang.
4. Untuk mengetahui faktor – faktor kendala penulisan KTI dan dampaknya terhadap motivasi meneliti guru di kecamatan Medan Selayang.

B. Kajian Teori

KTI adalah karangan yang berisi gagasan ilmiah yang disajikan secara ilmiah serta menggunakan bentuk dan bahasa ilmiah. KTI mengungkap permasalahan keilmuan. Materi yang dituangkan dalam tulisan ilmiah berupa gagasan-gagasan ilmiah, baik berupa hasil kajian ilmiah maupun hasil-hasil penelitian yang disajikan dalam karya tulis ilmiah. Gagasan-gagasan itu merupakan gambaran perkembangan ilmu pengetahuan yang terekam dalam tulisan ilmiah.

Secara lebih singkat, KTI merupakan karangan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah dan ditulis dengan metodologi yang benar. Oleh karena itu sesuai dengan pendapat Dwiloka dan Riana (2005:1-2) bahwa “karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya”.

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Sedangkan motivasi dalam bahasa Inggris disebut “to move” yang artinya bergerak. Arti lengkapnya yaitu proses kejiwaan yang merupakan tujuan dan arah dari setiap perilaku. Menurut Henry L. Tosi (1990:268) motivasi dapat dilihat dari dua konotasi yaitu pertama dilihat dari management process yang dapat diartikan sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh seorang manager untuk membuat karyawannya menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi dan kedua dilihat dari konsep psikologi yang membicarakan internal manusia yang akan mempengaruhi perilakunya.

Berdasarkan penjelasan motivasi di atas, maka jelaslah dalam kegiatan meneliti harus dilatarbelakangi oleh motivasi dari dalam diri seseorang. Keinginan untuk mengungkap kebenaran, berusaha untuk mengalami sendiri untuk mencapai keingintahuannya, serta adanya cita-cita yang dapat dapat menyempurnakan hidup seseorang. Demikian juga motivasi yang disebabkan oleh adanya permintaan atas keahlian/ keilmuan yang dimiliki seseorang, tuntutan pekerjaan (pengembangan kompetensi profesional), serta tuntutan dari pimpinan. Oleh karena itu motivasi meneliti merupakan bagian dari prinsip dalam melaksanakan karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah merupakan hasil dari pemikiran manusia yang berusaha mewujudkan kebenaran atas pengetahuan yang diperoleh. Kebenaran yang sejatinya harus dapat dipahami secara logis, empiris, sistematis, universal serta reliabel untuk diterapkan pada disiplin ilmu apapun. Oleh karena tingkat kesulitan yang tinggi, maka perlunya analisis faktor-faktor kendala penulisan KTI agar tujuan dari pengembangan ilmu pengetahuan itu dapat terjadi.

Alasan bahwa manusia memiliki sudut pandang yang berbeda, akan menjadi tolak ukur kedinamisan ilmu pengetahuan menjadi lebih kompleks, serta mengakibatkan perubahan atas asumsi yang dihasilkan dalam perkembangan keingintahuan manusia itu sendiri. Maka perlunya aktivitas penelitian untuk membuktikan serta menemukan kebenaran yang sejati guna memfasilitasi manusia dalam menemukan solusi atas paradigma yang muncul dari diri manusia itu sendiri.

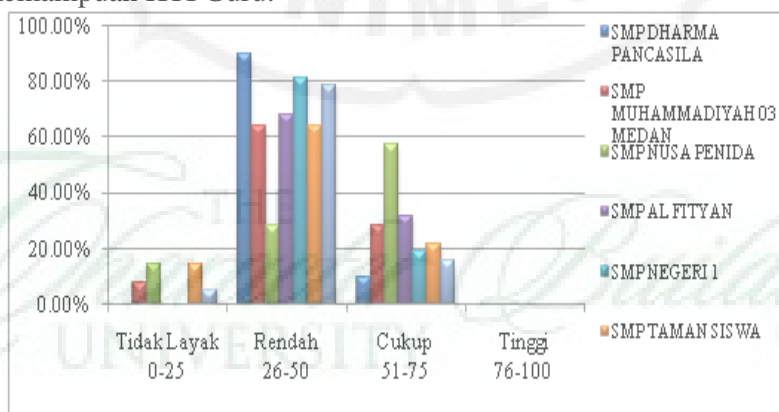
Teori yang tepat merupakan kunci untuk mencapai solusi dari masalah yang ditemukan, oleh karena itu masalah yang diungkap harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diuji. Motivasi meneliti yang merupakan dasar terlaksananya tindakan manusia untuk mencari kebenaran, memerlukan landasan teori yang tepat untuk menjelaskan maksud dan tujuannya, serta memerlukan kesadaran tentang kebutuhan intelektual dari manusia itu sendiri. Sehingga Guru sebagai komponen paling penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi fasilitator perintis bagi manusia untuk mengetahui dan memahami bagaimana kebenaran yang sejati.

Mengingat bahwa KTI menjadi salah satu wujud usaha untuk menemukan kebenaran sejati yang harus dilakukan oleh guru, maka perlunya analisis atas kegiatan untuk mewujudkan KTI tersebut. Pendekatan yang tepat adalah dengan melakukan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis mulai dari mengungkap masalah, pengkajian teori atas masalah yang akan dicari solusinya, hingga analisis data yang menjadi parameter berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Analisis berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman menjadi unsur-unsur yang penting untuk mengetahui faktor-faktor kendala penulisan KTI yang dilakukan Guru. Dan melalui analisis ini juga mengisyaratkan perlunya pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh motivasi guru dalam melakukan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diukur melalui parameter terlihat bahwa pendidikan pendidik didominasi oleh S-1 sebesar 92,18 %; selanjutnya penelitian PTK sebesar 44,34 %; pengalaman publikasi karya ilmiah yang rendah dimana terdapat 72,90 % belum pernah melakukannya serta keikutsertaan pendidik dalam pertemuan ilmiah yang relatif rendah yaitu 1 x setahun sebesar 54,43 %. Data ini menunjukkan paradigma penelitian ini layak untuk diketahui kebenarannya.

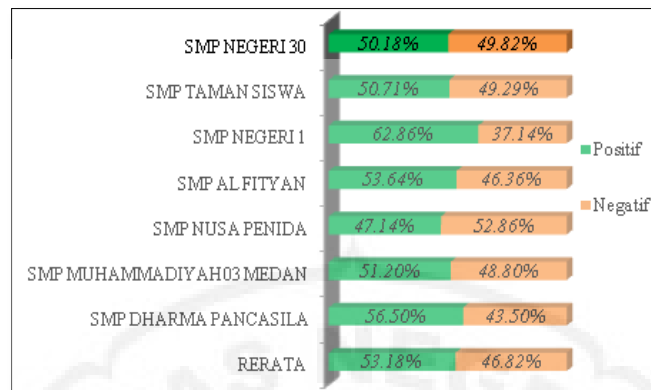
Kemampuan penulisan KTI oleh guru menunjukkan kuantitas pada kategori 2 yaitu rendah. Pemerolehan nilai dari setiap sekolah diakumulasikan melalui rerata dan secara rasio tidak terdapat perbedaan nilai yang berarti antar sekolah. Dan berikut ini deskripsi (persentase) kemampuan KTI Guru:



Gambar 1 : Diagram Hasil Tes KTI

Hasil Observasi

Observasi selanjutnya difokuskan pada aktivitas/ perilaku guru berkaitan dengan KTI. Dan aspek yang diamati terdiri atas aspek positif dan aspek negatif. Berikut ini deskripsi data hasil observasinya:



Gambar 2 : Hasil Observasi

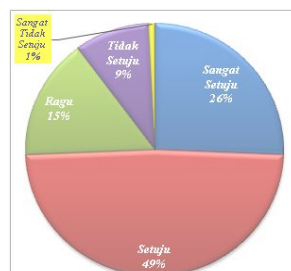
Berdasarkan data yang diolah perilaku positif didominasi oleh perilaku ke-5 sebesar 60,12% sedangkan pada perilaku negatif didominasi oleh perilaku ke-1 sebesar 50,35%. Secara nominal dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 mendominasi perilaku positif, sedangkan perilaku negatif didominasi oleh SMP Nusa Penida. Masing-masing kriteria yang diperoleh persentasinya ini merupakan gambaran umum sekolah yang ukuran penilaiannya berdasarkan subjektivitas KTI.

Berdasarkan hasil angket yang ditampilkan maka dapat dipahami bahwa hasil angket bervariasi dan memiliki besaran persentase yang berbeda-beda. Jika diklasifikasikan persentase terendah hingga tertinggi pada setiap sekolah maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi

Sekolah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
<i>Dharma Pancasila</i>	42%	88%	73%
<i>Muhammadiyah 03</i>	64%	90%	79%
<i>Nusa Penida</i>	42%	86%	75%
<i>Alfityan</i>	42%	100%	82%
<i>SMP N 1</i>	46%	96%	81%
<i>Taman Siswa</i>	36%	100%	73%
<i>SMP N 30</i>	44%	100%	81%
Rata-rata	45%	94%	78%

Sebagian besar persentase yang ditunjukkan pada tabel di atas memiliki rentang yang cukup signifikan pada masing-masing sekolah. Namun demikian-pun rentang tersebut hanya menggambarkan besarnya ragam data yang diperoleh dalam penelitian melalui angket, dan implikasinya dapat dieksplorasi dalam analisis strategi yang digunakan dalam analisis data. Selanjutnya untuk mengetahui persentase pilihan kategori pilihan yang diperoleh melalui angket dapat diketahui melalui gambar berikut:



Gambar 3 : Diagram Lingkaran Hasil Observasi

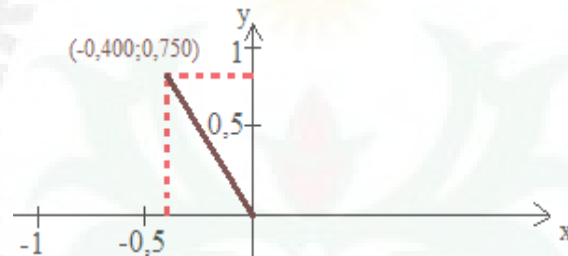
Analisis SWOT

Ketentuan pada analisis SWOT adalah memberikan titik koordinat pada bidang cartesius. Koordinat matriks antara titik internal dan eksternal, maka acuan untuk mengetahui kuadran mana yang digunakan selanjutnya dapat dipilih pada tabel berikut ini. Rumusan yang digunakan untuk memperoleh koordinatnya dapat diperhatikan pada persamaan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Sumbu } x &= \bar{x}_{\text{rating kekuatan}} - \bar{x}_{\text{rating kelemahan}} \\ &= 2,800 - 3,200 \\ &= -0,400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbu } y &= \bar{x}_{\text{rating peluang}} - \bar{x}_{\text{rating ancaman}} \\ &= 3,00 - 2,500 \\ &= 0,750 \end{aligned}$$

Sehingga dengan diperolehnya koordinat tersebut maka berikut ini hasil perolehan titik koordinatnya



Gambar 4 : Posisi Kuadran hasil Analisis SWOT

Dengan demikian diperoleh keberadaan titik yang diperoleh berada pada kuadran I yaitu *Conservatif*.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya kecenderungan Guru untuk tidak berkontribusi dalam KTI, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan dalam melakukan aktivitas penelitian. Hal ini dapat diperhatikan dari data olahan pada beberapa hasil capaian penelitian, tampak tes KTI yang tergolong masih rendah (rata-rata = 44,65), hasil observasi juga menunjukkan perbedaan perilaku positif dan negatif motivasi meneliti Guru tidaklah besar perbedaannya (hanya 6,36 %).

Selanjutnya instrumen angket yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup positif yakni dari seluruh responden rata-rata memberikan keterangan setuju (77,83%). Sehingga ini menunjukkan adanya indikator lainnya yang menyebabkan hasil tes KTI rendah dan hasil observasi yang relatif sama antara perilaku positif dan negatif. Oleh karena itu pada penelitian ini guna memenuhi kebermanfaatan penelitian maka perlu dilakukan analisis strategi yaitu analisis SWOT.

Daftar Rujukan

- Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia
- Donald Ary, Lucy Chesar Jacobs, Asghar Rajaviah, Chris Sorensen. 2010. *Introduction to Research in Education—8th edition*. USA: WADSWORTH CENGAGE Learning™
- Bambang Dwiloka dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Mohammad Kasiram. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press

- Kemdikbud. 2017. *Sekolah SMP di Medan Selayang*. referensi. Data .kemdikbud.go.id/index11_smp.php?kode=076010&level=3. Diakses tanggal 4 juni 2017
- Nanang Priatna, Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patrisius Istiarto Djiwandono .2015. *Meneliti Itu Tidak Sulit*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- PPPG. 2010. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemendiknas
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Cetakan 8*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, Nugraha. 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Toto Syatori, Nasehuddien dan Budi Manfaat. 2015. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*.

